

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada tuhan yang maha Esa yang telah memberikan rahmat, Karunia, kasih serta sayangNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul : “ANALISIS DAMPAK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN ASAHAN”.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana Universitas Sumatera Medan Area.

Pada Kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. H.A. Ya'kub Matondang, MA.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS
3. Ketua Program Studi Magister Agribisnis, Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA
4. Bapak Dr. Sarim Sembiring, S.Pt, M.Si selaku Pembimbing I
5. Bapak Ir. E. Harso Kardinata, M.Sc selaku Pembimbing II
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Medan Area
7. Ayahanda H.Abdussalam, SH, Ibunda Hj. Darlina Yusrah, Bpk Ir. H. Subakti Hamid, D.Sc, dan ibu Drg. Hj. Kasmawati Kasiman atas motivasi serta doa yang senantiasa dicurahkan kepada Penulis.
8. Isteri Tercinta dr. Desi Khairina Trimurni dan ananda M.Fakha Almuzakki.
9. Adinda Mhd Hafiz Abdina, S.Pt, Mhd Rizki Abdina, Fatma Dewi Abdina, Masyitoh Abdina, dan Salsabila Abdina.
10. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana Magister Agribisnis Angkatan 2010

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak kelapa sawit (CPO - *crude palm oil*) dan inti kelapa sawit (PKO) merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non-migas bagi Indonesia. Cerahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit.

Sektor minyak kelapa sawit Indonesia mengalami perkembangan yang berarti, hal ini terlihat dari total luas areal perkebunan kelapa sawit yang terus bertambah yaitu menjadi 7,3 juta hektar pada 2009 dari 7,0 juta hektar pada 2008. Sedangkan produksi minyak sawit (*crude palm oil* / CPO) terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dari 19,2 juta ton pada 2008 meningkat menjadi 19,4 juta ton pada 2009. Sementara total ekspornya juga meningkat, pada 2008 tercatat sebesar 18,1 juta ton kemudian menjadi 14,9 juta ton sampai dengan September 2009 (Ditjen Perkebunan 2010).

Indonesia masih menempati posisi teratas sebagai negara produsen minyak kelapa sawit (CPO) terbesar dunia, dengan produksi sebesar 19,4 juta ton pada 2009. Berdasarkan total produksi tersebut diperkirakan hanya sekitar 25% sekitar 4,8 juta ton yang dikonsumsi oleh pasar domestik. Sehingga sebagai penghasil CPO terbesar di dunia, Indonesia terus mengembangkan pasar ekspor baru untuk memasarkan produksinya.

Pemerintah telah menyatakan bahwa Komoditi kelapa sawit bagi perekonomian Indonesia sangat penting sebagai sumber devisa negara, dimana permintaan dunia terhadap produk ini semakin tinggi. Hal ini diindikasikan terjadi pergeseran pasar (*market*) minyak nabati dunia, dari sebelumnya didominasi konsumsi minyak kedelai yang diproduksi di negara maju (Eropa) menjadi minyak sawit yang diproduksi di negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Papua Nugini, Nigeria, dan Ghana.

Harga minyak mentah (*crude palm oil* atau CPO) yang naik di luar perkiraan juga membuat minyak sawit selalu menjadi pembicaraan sebagai substitusi minyak fosil dalam bentuk *biofuel*. Data-data tersebut mengukuhkan bagaimana strategisnya komoditi kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) dalam perekonomian Indonesia.

Keberhasilan menjadi produsen CPO terbesar sangat membanggakan sekaligus memberikan tantangan baru. Karena saat ini hanya kelapa sawit yang berhasil mencapai prestasi tingkat dunia dan membuat Indonesia dikenal secara internasional. Tantangan baru adalah adanya “tuntutan” agar perusahaan kelapa sawit di Indonesia dibangun dan dikelola secara berkelanjutan (*Sustainable*) agar bisa bertahan menjadi penguasa minyak sawit di dunia.

Sumatera utara merupakan salah satu propinsi penghasil tanaman kelapa sawit terbesar di Indonesia. Usaha perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara merupakan kegiatan ekonomi agribisnis kelapa sawit dan tertua di Indonesia. Sumatera Utara merupakan pusat sumber penyebaran dan pembelajaran daerah – daerah lain di Indonesia.

Pada sepuluh tahun terakhir luas areal perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara meningkat dari sekitar 650 ribu hektar tahun 2000 menjadi 1,05 juta hektar tahun 2009 (Ditjen Perkebunan 2010). Dengan luasan tersebut, Sumatera Utara memiliki luasan sekitar 14 % dari total luasan perkebunan kelapa sawit di Indonesia atau urutan kedua setelah Riau dan luas areal pada tahun 2009 dapat memproduksi CPO sebesar 3,18 juta ton atau sekitar 17 % dari total produksi CPO nasional.

Uraian diatas menggambarkan bahwa perekonomian Sumatera Utara dalam periode tahun 2000-2009 mengalami pertumbuhan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun setelah bertumbuh negatif pada tahun 1998 akibat krisis ekonomi. Perekonomian Sumatera Utara mencapai pertumbuhan rata-rata 4,9 % selama periode tahun 2000-2005 dan meningkat diatas 6 % pertahun dalam periode tahun 2006-2009 (BPS Sumut 2010).

Penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara adalah daerah-daerah sentra agribisnis kelapa sawit. Pada tahun 2008 misalnya, sekitar 76 % dari pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara disumbang oleh daerah sentra agribisnis kelapa sawit (BPS Sumut 2010). Adapun daerah-daerah sentra utama agribisnis kelapa sawit ialah Medan, Langkat, Asahan, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Batubara, dan Labuhan Batu (Ditjen Perkebunan 2010).

Salah satu kabupaten penghasil kelapa sawit yang terdapat di Sumatera utara ialah kabupaten Asahan. Kabupaten Asahan memiliki luasan perkebunan kelapa sawit sebesar 157.857 hektar, hal ini mengukuhkan Kabupaten Asahan sebagai daerah yang memiliki luasan kebun kelapa sawit terbesar kedua di

Sumatera Utara setelah Labuhan Batu dengan luasan sebesar 287.582 hektar (BPS Sumut 2008)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Asahan tahun 2011, tercatat bahwa hasil perkebunan kelapa sawit menghasilkan produksi tertinggi dibanding tanaman perkebunan lainnya pada tahun 2008 – 2010. Uraian hasil produksi perkebunan Kabupaten Asahan terdapat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat Kab.Asahan (Ton) Tahun 2008 - 2010**

No	Uraian	Tahun 2008	2009	2010
1	Karet	11.62	8.80	16.28
2	Kelapa Sawit	680.89	203.86	213.14
3	Kelapa	84.02	38.62	28.70
4	Coklat	57.82	7.07	5.82
5	Kopi	0.40	0.01	0.01

Sumber : Asahan Dalam Angka, 2011

Berdasarkan uraian Tabel 1.1. terlihat bahwa produksi tanaman perkebunan kelapa sawit Kabupaten Asahan merupakan produksi terbesar pada tahun 2008 – 2010. Data Hasil perkebunan kelapa sawit terjadi penurunan pada tahun 2009 sebesar 477 ton atau 70% dari tahun 2008. Sedangkan pada tahun 2010 terjadi peningkatan produksi dari tahun 2009 sebesar 9,28 ton atau 5 %.

Peningkatan hasil produksi tanaman kelapa sawit yang terdapat di kabupaten Asahan, selayaknya dapat berbanding lurus dengan sinergitas pembangunan perkebunan kelapa sawit yang berlandaskan keberlanjutan. Pembangunan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan (*Sustainable*) adalah

pembangunan yang berdampak positif terhadap aspek sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sekitar perkebunan, regional dan nasional.

Aspek permasalahan sosial yang berpotensi muncul, yaitu potensi konflik dan masalah kesenjangan akses ekonomi antara masyarakat setempat dengan pendatang, serta antara masyarakat dengan pihak perkebunan besar. Bagaimana mengelola potensi konflik agar berdampak positif bagi kesejahteraan rakyat dan bagaimana pemberdayaan masyarakat yang perlu dikembangkan untuk menumbuhkan keserasian hidup antar berbagai pihak yang berinteraksi dalam pemanfaatan sumberdaya lokal terkait dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit ke depan.

Pada tingkat yang paling dasar, kesejahteraan manusia yang beradab adalah kemampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, yaitu : kecukupan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan (Sumardjo, 2010). Apabila kebutuhan dasarnya tersebut terpenuhi, kondisi tersebut dapat dikatakan sebagai kondisi aman pertama dalam kesejahteraan manusia.

Faktanya, perilaku manusia itu sendiri sering kurang kondusif bagi upaya mewujudkan kesejahteraan mereka, baik secara individu, keluarga maupun masyarakat, sehingga menyebabkan kesenjangan dalam upaya mewujudkan kesejahteraannya. Disinilah peran pemerintah terutama dan pihak-pihak terkait adalah mengembangkan suasana yang kondusif bagi upaya-upaya mewujudkan kesejahteraan sosial secara beradab dan berkeadilan.

Oleh karenanya pada penelitian ini akan menganalisis dampak-dampak sosial negatif maupun positif yang diprediksikan akan terjadi sebagai akibat dari

operasional perkebunan terhadap sosial dan ekonomi masyarakat yang berada di Kabupaten Asahan.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak perkebunan kelapa sawit terhadap *income* / pendapatan masyarakat di Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana dampak perkebunan kelapa sawit terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Asahan?
3. Bagaimana pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap kontribusi pendapatan masyarakat di Kabupaten Asahan?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis dampak perkebunan kelapa sawit terhadap *income* / pendapatan masyarakat di Kabupaten Asahan.
2. Menganalisis dampak perkebunan kelapa sawit terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Asahan.
3. Menganalisis pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap kontribusi pendapatan masyarakat di Kabupaten Asahan.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

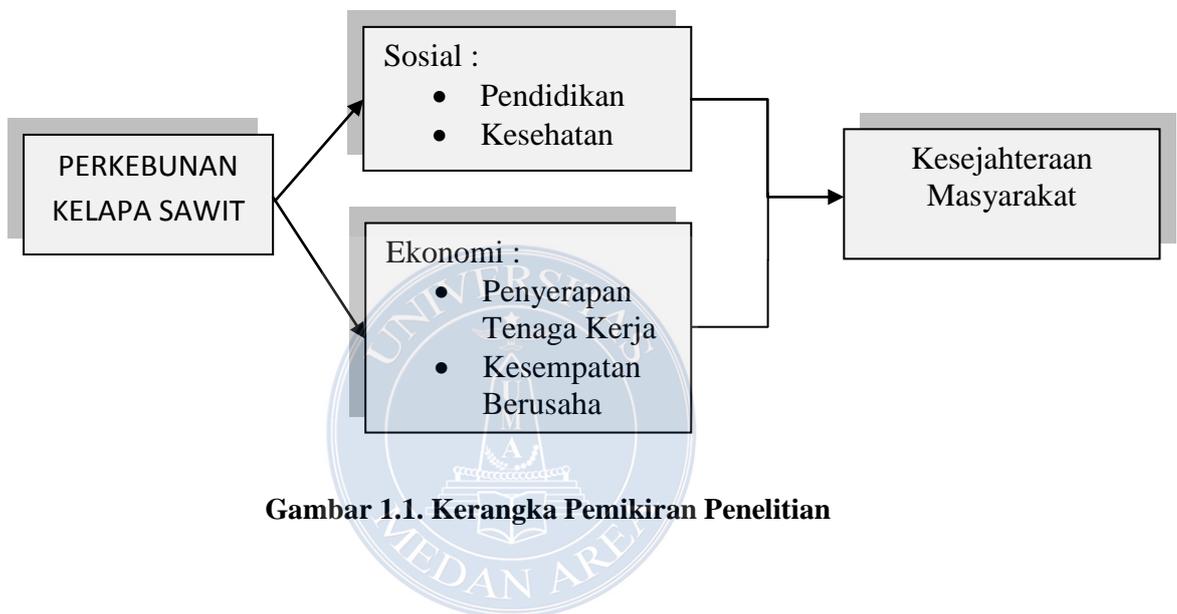
1. Penelitian ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai dampak sosial ekonomi dari keberadaan perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat di Kabupaten Asahan.
2. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan serta masukan bagi pemerintahan Kabupaten Asahan dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di daerah pedesaan.
3. Bagi penulis, agar penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan, serta dapat sekaligus menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dan referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

#### **I.5 Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini akan mengkaji perkebunan kelapa sawit dari sisi sosial dan ekonomi yang bermuara pada peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut Margareth dan Midgley (1982) Tujuan ekonomi secara berkelanjutan dicapai melalui upaya menumbuhkembangkan produktivitas masyarakat yang lemah secara ekonomi sebagai suatu aset tenaga kerja dan menyediakan serta memberikan pelayanan sosial khususnya pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, perumahan, serta pelayanan yang memungkinkan mereka dapat

meningkatkan produktivitas dan partisipasi sosial dalam kehidupan masyarakatnya.

Pada penelitian ini akan membahas tujuan sosial yang meliputi pendidikan dan kesehatan, sedangkan tujuan ekonomi akan membahas tentang penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha. Adapun uraian kerangka pemikiran penelitian ini terdapat pada Gambar 1.1.



**Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Penelitian**

## **I.6 Hipotesis**

1. Perkebunan kelapa sawit berdampak positif terhadap *income* / pendapatan masyarakat berdasarkan rata-rata pendapatan di Kabupaten Asahan.
2. Dampak perkebunan kelapa sawit berpengaruh positif terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Asahan.
3. Perkebunan kelapa sawit berpengaruh besar terhadap kontribusi pendapatan masyarakat di Kabupaten Asahan.